

**PELATIHAN PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI  
DI SMA NEGERI 1 BATANG ANAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**AZIZA SAFITRI M  
NIM. 14023002/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari  
di SMA Negeri 1 Batang Anai

Nama : Aziza Safitri. M

NIM/TM : 14023002/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

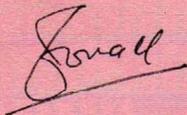
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 09 Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



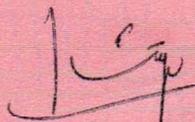
Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19540619 198103 2 005

Pembimbing II,



Dra. Desfiarni, M.Hum.  
NIP. 19601226 198903 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

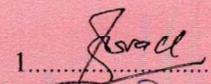
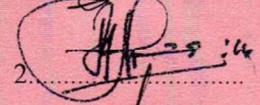
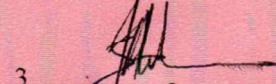
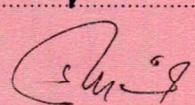
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari  
di SMA Negeri 1 Batang Anai

Nama : Aziza Safitri. M  
NIM/TM : 14023002/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2018

#### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota : Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	3. 
4. Anggota : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	4. 
5. Anggota : Susmiarti, SST., M.Pd.	5. 



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK**  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aziza Safitri. M  
NIM/TM : 14023002/2014  
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك  
Jurusan : Sندراتاسيك  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari di SMA Negeri 1 Batang Anai”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Aziza Safitri. M  
NIM/TM. 14023002/2014

## ABSTRAK

**Aziza Safitri. 2018.** “Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari di SMA Negeri 1 Batang Anai”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan pelatihan pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 Batang Anai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Objek pada penelitian yaitu siswa perempuan SMA Negeri 1 Batang Anai kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XI IPS 5 semester genap (Januari-Juni ) tahun pelajaran 2017/2018 yang mengikuti pengembangan diri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 Batang Anai berjalan dengan baik. Meskipun minat siswa terhadap tari sangat kurang dimana yang mengikuti pelatihan hanya 12 siswa dari 21 siswa yang terdaftar. Siswa yang mengikuti pelatihan ada 12 orang siswa perempuan yang memiliki kemampuan menari yang bagus, karena saat latihan siswa terlihat serius. Walaupun demikian, siswa yang mengikuti pelatihan bisa menarikan tari Pasambahan, dan bisa menampilkannya pada acara sekolah yaitu Pergelaran Seni di SMA Negeri 1 Batang Anai pada hari Sabtu tanggal 30 Juni 2018.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti persembahkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari Di SMA Negeri 1 Batang Anai”**. Salawat dan salam tidak lupa peneliti sampaikan kepada nabi besar, Muhammad Saw. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana di Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik dan Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum., sebagai Pembimbing II sekaligus Ketua Prodi Pendidikan Tari yang telah banyak memberikan pikiran, semangat, pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA, Ketua Jurusan Sendratasik. Dan juga kepada Bapak Drs. Marzam, M.Hum. sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Tim penguji Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. sekaligus ketua Prodi Pendidikan Sendratasik dan Ibu Susmiarti, S.S.T.,M.Pd. yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulis skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama kuliah di Sendratasik dan Staf Tata Usaha terimakasih untuk semua jasanya telah membantu penulis dalam urusan surat menyurat di Jurusan Sendratasik.
5. Terkhususnya untuk kedua orang tua saya tercinta dan tersayang yang sangat saya banggakan seumur hidup saya didunia dan akhirat saya, Bapak Alm.Maisih dan Ibu Asma yang telah memberikan semangat, dorongan, serta doa yang sempurna untuk saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada keempat orang abang-abang saya yang sangat saya sayangi, Abang Asman, Abang Adisman, Abang Zalnadi dan Abang Theri Hendri.
7. Bapak kepala SMA Negeri 1 Batang Anai beserta guru-guru, tata usaha yang telah memberi izin dan membantu saya dalam mendapatkan data penelitian untuk skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Ibu Sartina Emi, S.Pd yang sudah mau membantu dan membimbing saya dalam masa penelitian
9. Para Sahabat saya Suci Putri Santi, Eka Tri Zebua, Evi Kardila yang telah memberikan nasehat, semangat dan dukungan dan do'a-do'a kalian.
10. Sahabat seperjuangan Rahmadhani Amelia, Alhit Tamaranti, Salsabila Ivanka, Putri Oktavia, dan Deliziani yang telah memberikan semangat,hiburan,dukungan,saran, dan bantuannya selama masa kuliah sampai penyusunan skripsi ini.

11. Teristimewa untuk seseorang (Dede Seprianto) yang telah memberikan semangat, hiburan, materi, memberikan do'a serta menemani dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikannya.
12. Terimakasih kepada adik saya (Shinta Febria Wahyuni) yang telah memberikan semangat dan membantu menemani dalam pembuatan skripsi ini
13. Seluruh teman-teman mahasiswa Jurusan Sendratasik yang sama-sama berjuang.
14. Kepala Sekolah beserta Guru dan staf SDN 10 Batang Anai yang telah memberikan saya izin untuk meminjam beberapa buku guna dalam penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dengan pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya penulis juga menyadari terdapat ketidaksempurnaan dari skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Harapan penulis skripsi ini bermanfaat dan menjadi bahan acuan untuk masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pelatihan.....	10
2. Pengembangan Diri.....	11
3. Seni Tari.....	15
4. Materi Pengembangan Diri.....	21
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Objek Penelitian .....	27
C. Instrument Penelitian.....	28
D. Jenis Data .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
1. Profil SMA N 1 Batang Anai .....	36
2. Visi dan Misi SMA N 1 Batang Anai .....	36
3. Prasarana Misi SMA N 1 Batang Anai .....	39
4. Proses Pembelajaran.....	41
5. Keadaan Lingkungan .....	42
6. Sasaran Sekolah .....	42
B. Pelatihan Pengembangan Diri .....	43
1. Perencanaan Pelatihan Pengembangan Diri.....	45
2. Pelaksanaan (Poses) Kegiatan Pengembangan Diri .....	46
C. Pembahasan.....	71

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jumlah Siswa yang Mengikuti Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari di SMA Negeri 1 Batang Anai .....	5
Tabel 2. Jumlah Siswa Yang Mengikuti Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari di SMA Negeri 1 Batang Anai .....	28
Tabel 3. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Batang Anai .....	38
Tabel 4. Daftar Nama Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMA Negeri 1 Batang Anai .....	44
Tabel 5. Kriteria Penilaian.....	45
Tabel 6. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	46
Tabel 7. Pertemuan Pertama.....	47
Tabel 8. Pertemuan Kedua .....	51
Tabel 9. Pertemuan Ketiga .....	55
Tabel 10. Pertemuan Keempat .....	60
Tabel 11. Pertemuan Kelima .....	64
Tabel 12. Daftar Nama Siswa Yang Aktif dalam Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari di SMA Negeri 1 Batang Anai.....	67
Tabel 13. Standar Penilaian Tari Pasambahan .....	68
Tabel 14. Hasil Penilaian Tari Pasambahan.....	69

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	26
Gambar 2. SMA Negeri 1 Batang Anai .....	36
Gambar 3. Lingkungan di SMA Negeri 1 Batang Anai .....	43
Gambar 4. Siswa Melakukan Pemanasan Sebelum Memulai Gerakan.....	49
Gambar 5. Guru Mengajarkan Gerak Sambah Hormat .....	49
Gambar 6. Siswa Melakukan Gerak Sambah Hormat Secara Mandiri .....	50
Gambar 7. Siswa Melakukan Pengulangan Gerak Sambah Hormat .....	53
Gambar 8. Guru Mengajarkan Gerak Langkah Suok.....	54
Gambar 9. Siswa Melakukan Gerak Langkah Suok secara mandiri .....	54
Gambar 10. Siswa Melakukan Gerak Maambiak Siriah Secara Mandiri.....	54
Gambar 11. Siswa Melakukan Gerak Pemanasan.....	58
Gambar 12. Siswa Melakukan Gerak Sambah Hormat.....	58
Gambar 13. Siswa Melakukan Gerak Maambiak Siriah .....	59
Gambar 14. Siswa Melakukan Gerak Sambah Duduk Secara Mandiri.....	59
Gambar 15. Siswa Melakukan Gerak Tepuk.....	59
Gambar 16. Siswa Mengulang Gerakan Sambah Hormat.....	62
Gambar 17. Siswa Mengulang Gerakan Sambah Duduk .....	62
Gambar 18. Guru Mengajarkan Gerak dengan Iringan Musik Tari Pasambahan .....	63
Gambar 19. Siswa Melakukan Gerak Tusuk Ateh .....	63
Gambar 20. Siswa Melakukan Gerak Tusuk Atas .....	66
Gambar 21. Siswa Melakukan Beberapa Gerakkan yang Telah Diajarkan Oleh Guru .....	66
Gambar 22. Siswa Melakukan Gerak Maambiak Siriah .....	67
Gambar 23. Siswa Melakukan Gerak Tepuk.....	67

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam proses pendidikan manusia memperoleh bimbingan, pengalaman, pengertian, serta pandangan yang menyebabkan seseorang berfikir lebih maju. Pemberian bimbingan, kecakapan dan pengetahuan kepada siswa dalam proses belajar mengajar dilakukan oleh guru disekolah dengan menggunakan metode tertentu. Penggunaan metode yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas atas mutu pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Guru harus menyadari bahwa proses pembelajaran seni budaya di sekolah bukanlah bertujuan untuk menciptakan seniman tetapi untuk melatih dan menumbuhkan kepedulian, kreativitas, dan rasa kecintaan peserta didik terhadap seni budaya Negara sendiri. Keberhasilan belajar siswa di sekolah akan terlihat bakatnya ketika mengikuti proses pembelajaran dalam kelas atau yang disebut kegiatan intrakurikuler.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) menyatakan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal”. Penjelasan isi undang-undang di atas maka dapat dikatakan bahwa seni dan budaya merupakan bagian penting dalam system pendidikan.

Penambahan waktu pelajaran seni tari diluar kelas disebut dengan pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat setiap peserta didik. Pembelajaran seni tari pada saat pengembangan diri diduga memiliki dampak yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran seni tari didalam kelas. Pada saat pembelajaran didalam kelas berlangsung, biasanya guru lebih dominan bertindak memberi pelajaran secara teori, sedangkan dalam pengembangan diri ini lebih mengutamakan keaktifan dan kretivitas siswa dalam mengembangkan bakatnya. Hal ini juga dikarenakan waktu belajar tari pada pengembangan diri cukup panjang dibandingkan belajar dikelas. Kegiatan pengembangan diri akan melibatkan banyak kegiatan sekaligus juga banyak melibatkan orang, oleh karena itu diperlukan pengelolaan dan pengorganisasian disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi nyata di sekolah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 22 Tahun 2006 Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus di asuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di fasilitasi dan di bimbing oleh konselor, guru atau tenaga pendidik.

Berdasarkan penjelasan di atas pelaksanaan kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran. Seperti

pada umumnya, kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan pada kegiatan tatap muka di kelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum dibawah tanggung jawab guru yang memiliki potensi di bidangnya. Sedangkan kegiatan pengembangan diri lebih diluar jam reguler, melalui berbagai kegiatan pengembangan diri.

Pada hakikatnya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari memiliki hubungan timbal balik dengan pembelajaran seni budaya di kelas. Jika pada pembelajaran seni budaya guru lebih sentral dalam mengajar, maka pada pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari biasanya keaktifan dan kreatifitas siswa lebih diutamakan. Hal ini dapat terjadi karena waktu belajar ekstrakurikuler cukup panjang, di samping kegiatan yang terarah dan peserta kegiatan yang telah menyesuaikan menurut minat, bakat, maupun kegemaran siswa.

Tari merupakan ekspresi jiwa yang ungkapannya adalah gerakan tubuh. Gerakan yang digunakan untuk mengekspresikan isi tari merupakan gerakan yang sudah diolah sesuai dengan tema, maksud dan tujuan isi tari.

Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu wadah untuk membentuk manusia yang kreatif, mempunyai intelektual, kecerdasan emosional serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam, dengan berbagai muatan materi dan sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran seni budaya yang meliputi seni musik, seni tari, seni rupa dan teater.

Dalam observasi awal tanggal 11 Oktober 2017 di SMAN 1 Batang Anai, peneliti melihat beberapa bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di sekolah ini, seperti kegiatan pengembangan diri di bidang OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pramuka, Tarung Derajat, bidang *drumband* dan Seni Tari. Namun dalam kegiatan pengembangan diri seni tari sendiri tidak terlaksana dengan baik, terlihat pada saat peneliti wawancara salah satu guru seni budaya, yaitu Sartina Emi. Guru tersebut mengatakan bahwa pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMAN 1 Batang Anai berjalan dengan baik dengan materi yang diajarkan adalah tari Pasambahan dan tari kreasi Minangkabau yaitu tari Piring, tetapi setelah tahun 2014 sampai sekarang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari tidak lagi terlaksana dengan baik. Waktu Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di sekolah ini tidak kontiniu, kadang-kadang dilaksanakan satu kali dalam seminggu atau tidak sama sekali. Guru kewalahan dalam mengajak siswa datang sore hari untuk belajar tari di kegiatan pengembangan diri meskipun sudah dikait-kaitkan dengan nilai dan hanya lima atau tujuh siswa yang hadir, meskipun terdapat dalam jumlah data siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri sebanyak 21 orang siswa perempuan.

**Tabel 1. Jumlah Siswa yang Mengikuti Pengembangan Diri**

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	5 Orang Siswa
2	XI IPS 2	3 Orang Siswa
3	XI IPS 3	4 Orang Siswa
4	XI IPS 4	5 Orang Siswa
5	XI IPS 5	4 Orang Siswa
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		21 Orang Siswa

Berdasarkan observasi awal ini, pada waktu kegiatan intrakurikuler untuk mata pelajaran kesenian atau seni budaya hanya diberikan 4 jam mata pelajaran setiap kelas dalam satu minggu, itu pun dibagi menjadi tiga pelajaran yang diajarkan yaitu seni rupa, seni tari, dan seni musik. Namun, pelajaran seni rupa dan seni musik lebih dominan diajarkan daripada pelajaran seni tari dan guru pun lebih bertindak memberikan pelajaran teori. Meskipun ada 2 orang guru yang ahli di bidang tari, namun pelaksanaan pembelajaran seni tari kurang diajarkan kepada siswa. Guru yang mengajar seni budaya di SMAN 1 Batang Anai ada 5 orang, 2 orang guru ahli di bidang seni tari, 1 orang guru ahli di bidang seni rupa, dan 2 orang guru ahli di bidang seni musik. Kalau dilihat dari sisi pendukung seni tari lainnya seperti alat musik pengiring, properti tari, dan kostum/busana tari sangat lengkap. Pada hakikatnya peserta didik di SMAN 1 Batang Anai banyak yang memiliki bakat dan minat dalam bidang seni tari, hal ini dapat dilihat dari observasi dengan 2 orang siswa yang bernama Riri Marderfi dan Nadia Sukma pada hari Sabtu, 11 Oktober 2017 “bahwa siswa tersebut mempunyai kemampuan menari yang selama ini tersimpan, sementara siswa tersebut aktif dalam acara-acara di sanggar. Dan 2 orang siswa tersebut juga mengatakan, apabila sekolah mengadakan kegiatan rutin tahunan seperti pertunjukan seni dan acara perpisahan siswa kelas XII. Untuk partisipasi mereka dalam acara tersebut mereka lebih mencari dan membayar pelatih tari atau sanggar tari diluar sekolah. Hal ini cukup banyak memakan biaya”. Peneliti juga mendapat keterangan dari siswa bernama Sri Rahmi Putri “siswa tersebut

menyatakan bahwa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari siswa yang datang hanya 5 sampai 7 orang, sehingga siswa yang tadinya datang menjadi malas untuk hadir karena jumlah siswa nya yang berkurang dan melakukan gerakan juga kurang serius”. Ketika akan dilaksanakannya pertandingan seni tari di Kabupaten Padang Pariaman dan penyambutan bagi tamu-tamu seperti kedatangan Bupati, Kapolres di sekolah tersebut, barulah sekolah memilih anak-anak yang berbakat untuk diajarkan tari. Dalam Hal ini cukup jelas bahwa waktu dan kesempatan belajar khususnya seni tari sangat memprihatinkan. Melihat kenyataan seperti ini maka SMAN 1 Batang Anai perlu adanya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari berjalan dengan baik..

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari sebaiknya terdapat tenaga guru yang berkualitas, memotivasi siswa yang tinggi, dukungan dari orang tua siswa, dan dukungan dari pihak sekolah. Hal demikian dapat menunjang kegiatan pengembangan diri seni tari di sekolah serta untuk menumbuh kembangkan semangat dan menyalurkan minat, bakat, dan kemampuan para siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari yang difokuskan pada kelas XI IPS dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang siswa perempuan SMAN 1 Batang Anai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan diatas, tentu banyak faktor masalah-masalah yang mempengaruhi dalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SMAN 1 Batang Anai. Faktor-faktor tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peran guru dalam pelatihan pengembangan diri seni tari.
2. Jumlah siswa dalam pelatihan pengembangan diri seni tari.
3. Minat siswa dalam mengikuti pelatihan pengembangan diri seni tari di SMAN 1 Batang Anai.
4. Pelatihan pengembangan diri seni tari di SMAN 1 Batang Anai

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas maka penulis membatasi yaitu Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari di SMAN 1 Batang Anai.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Minat Siswa Dalam Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari di SMAN 1 Batang Anai?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian pelatihan pengembangan diri seni tari di SMAN 1 Batang Anai adalah untuk

mengungkapkan dan mendeskripsikan pelatihan pengembangan diri seni tari di SMAN 1 Batang Anai.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana di Jurusan Pendidikan Sendratasik, untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan setara 1 (S1)
2. Sebagai pengalaman awal bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah.
3. Bagi guru kesenian dalam meningkatkan kreatifitasnya dibidang seni terutama seni tari dalam kegiatan Pengembangan Diri.
4. Bagi siswa, untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat dalam kegiatan Pengembangan Diri seni tari.
5. Pengelola SMAN 1 Batang Anai, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah agar menambah sarana dan prasarana tari, untuk dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran seni tari baik intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler.
6. Berguna untuk mahasiswa dan calon penulis sebagai bahan bacaan dan informasi.
7. Memberi pedoman dan acuan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri lainnya

## **BAB II KERANGKA TEORITIS**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pelatihan**

##### **a. Pengertian Pelatihan**

Menurut Rothing at al (dalam Syarifuddin (2011 : 2) bahwa latihan adalah suatu proses kegiatan fisik dan mental dengan pengaturan beban latihan tertentu untuk mencapai tujuan latihan yang diinginkan dengan menggunakan metode, materi atau bentuk-bentuk latihan yang tepat. Latihan sebaiknya dilakukan secara teratur, terencana, dan berulang-ulang atau kintiniu yang dilakukan tiga sampai empat kali seminggu agar suatu aktivitas yang awalnya dirasakan terasa sulit lama kelamaan akan menjadi mudah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijadikan rujukan bahwa latihan adalah suatu proses pengolahan atau penerapan materi latihan termasuk keterampilan-keterampilan gerakan dalam bentuk pelaksanaan yang dilakukan secara berulang-ulang, yang menggunakan metode dan materi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Didalam pelatihan terdapat seorang pelatih dan anggota latihan. Pelatih adalah anggota biasa yang harus memiliki sertifikat pelatih dan mendapat wewenang dari pengurus setempat untuk melaksanakan pendidikan dan latihan pendekar dan calon pendekar bagi suatu kelompok

latihan, sesuai dengan program yang telah ditetapkan dan bertanggung jawab penuh pada penggunaan (dalam Kahar Syamsuddin, 1991 : 14)

## **2. Pengembangan Diri**

### **a. Pengertian Pengembangan Diri**

Pengembangan diri merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Secara konseptual, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 22 Tahun 2006 rumusan pengembangan diri sebagai berikut:

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus di asuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di fasilitasi dan di bimbing oleh konselor, guru atau tenaga pendidik.

Berdasarkan rumusan diatas diketahui bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Dengan sendirinya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran. Seperti pada umumnya, kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan pada kegiatan tatap muka dikelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum dibawah tanggung jawab guru yang memiliki potensi di bidangnya. Sedangkan kegiatan pengembangan diri berada diluar jam regular, melalui berbagai kegiatan pengembangan diri.

Kegiatan pengembangan diri ini selain akan mencapai prestasi juga bertujuan untuk membentuk akhlak dan mengembangkan keterampilan serta bakat anak didik itu sendiri. Apalagi di SMA adalah tempat yang tepat untuk membina, membentuk akhlak dan mengasah keterampilan serta mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak didik itu sendiri.

Seorang siswa akan mendapatkan nilai maupun prestasi yang baik apabila minat dalam belajarnya tinggi. Dengan adanya minat yang besar siswa akan mudah memperoleh ilmu yang diberikan guru, karena dengan minat tersebut ia merasa senang mengerjakan apa yang diperintahkan dan latihan-latihan yang diberikan guru. Apabila mereka tidak mempunyai minat untuk belajar, maka ia tidak akan bisa mendapatkan semangat, menangkap dan memahami pelajaran tersebut.

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan secara klasikal pada jam efektif, namun seyogyanya lebih banyak dilakukan di luar jam reguler (jam efektif), baik melalui kegiatan yang dilembagakan maupun secara temporer, bersifat individual maupun kelompok.

Pengembangan diri harus memperhatikan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik dan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik melalui kegiatan aplikasi instrumentasi dan himpunan data, untuk ditindak lanjuti dalam berbagai kegiatan pengembangan diri.

## **b. Tujuan Kegiatan Pengembangan Diri**

Pengembangan diri memiliki tujuan umum dan khusus diantaranya:

### 1) Tujuan Umum

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah.

### 2) Tujuan Khusus

Pengembangan diri bertujuan menunjang peserta didik dalam mengembangkan:

- a) Bakat
- b) Minat
- c) Kreativitas
- d) Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
- e) Kemampuan kehidupan keagamaan
- f) Kemampuan sosial
- g) Kemampuan belajar
- h) Wawasan perencanaan karir
- i) Kemampuan pemecahan masalah
- j) Kemandirian

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri tidak hanya dapat dirasakan oleh individu atau peserta didik itu sendiri, tetapi dapat dirasakan pula bagi kelompok dan juga masyarakat dimana peserta didik itu berada.

Mengingat pentingnya kegiatan pengembangan diri bagi siswa maupun lingkungan masyarakat, maka lembaga sekolah sudah menyadari dan melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Sebab semakin baik pengolahan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri, maka akan memberi manfaat secara optimal bagi siswa dan masyarakat sekitarnya.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pengembangan Diri**

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai atasan langsung dari guru serta sebagai pemimpin dari sekolah harus dapat menjalankan tugas sebagai supervisor, agar semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat penting dalam proses pembelajaran seni tari dan begitu pula dengan pengembangan dirinya. Tidaklah mungkin dalam melakukan aktivitas tanpa di dukung oleh sarana dan prasarana sehingga aktivitas berjalan dengan baik.

Sarana adalah suatu alat atau fasilitas yang bersifat tidak permanen (yang dapat dipindah-pindahkan) yang dipakai dalam pencapaian tujuan. Prasarana adalah alat atau fasilitas yang tidak dapat dipisahkan dan bersifat permanen (tidak dapat dipindah-pindahkan).

3) Minat Bakat Siswa

Minat bakat siswa juga factor penting dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari. Jika kurang atau tidak adanya minat bakat

siswa maka sulit tercapainya tujuan kegiatan pengembangan diri seni tari tersebut.

4) Guru

Guru Pembina pengembangan diri adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan pengembangan diri yang berfungsi sebagai pengarah dan pembinaan kepada siswa agar kegiatan tersebut berjalan baik dan tidak merugikan aktivitas akademik (Suryosubroto, 2012 : 2012)

5) Materi

Materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri harus jelas.

6) Evaluasi

Evaluasi yaitu penilaian, yang artinya memberikan pertimbangan atau penghargaan terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

### **3. Seni Tari**

#### **a. Pengertian Seni Tari**

Seni adalah alat komunikasi yang halus mengandung unsur keindahan untuk mengungkapkan misi yang akan disampaikan kepada penikmat atau pemerhati seni. Sedangkan adalah ritmis, baik sebagai atau seluruhnya dari anggota badan yang terdiri dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau kelompok disertai ekspresi atau sesuai ide tertentu (Sedyawati, 1968: 73).

Pembicaraan mengenai tari pada dasarnya berfokus pada pemahaman gerak sebagai unsur dari tarian, dalam hal ini adalah gerak yang indah yang ditata dalam irama, dalam arti irama yang tidak harus dengan instrumen musik tertentu, tetapi dapat berupa syair ataupun irama yang ditimbulkan oleh hentakan kaki.

Unsur utama yang pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang, waktu dan tenaga. Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang di perhalus melalui estetika. Beberapa para ahli seni tari mengemukakan definisi tari sebagai berikut :

- 1) Menurut Soedarsono (1977: 17) tari merupakan suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melauai gerak-gerak yang ritmis, indah dan teratur yang dilakukan oleh gerak anggota tubuh manusia.
- 2) Menurut Corrie Hartong dalam Soedarsono (1977: 17) tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang.
- 3) Menurut Susanne K.Langer dalam Soedarsono (1977: 17) tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif (yang di stilir) yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.
- 4) Menurut Kamaladevi Chattopadhyaya seorang ahli seni dari india, tari dapat dikatakan sebagai suatu naluri, suatu desakan emosi dalam diri kita yang mendorong kita untuk mencari ekspresi pada tari, yaitu gerakan-gerakan yang ritmis yang lama-kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dirangkumkan bahwa, pengertian tari adalah unsur dasar gerak yang diungkapkan atau ekspresi dalam bentuk perasaan selarasan irama. Pengertian tari menyeluruh merupakan gerak tubuh manusia yang indah diiringi musik ritmis yang memiliki maksud tertentu. Dengan demikian dapat diakumulasi bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam tari. Disisi lain juga dapat diartikan bahwa tari merupakan desakan perasaan manusia di dalam dirinya untuk mencari ungkapan beberapa gerak yang ritmis.

Elemen pokok tari adalah gerak. Rudolf Laban pakar tari kreatif menyatakan bahwa gerak merupakan fungsional dan *body* (gerak bagian kepala, tangan, kaki dan badan), *space* (ruang gerak yang terdiri dari level, jarak dan tingkatan gerak), *time* (berhubungan dengan durasi gerak, perubahan sikap, posisi dan berkedudukan), *dinamyc* (kualiatas gerak menyangkut kuat, lemah, elastic dan penekanan gerak).

Pada hakikatnya, tari lebih menekankan kepada gerak untuk berkesenian, dimana gerak dalam tari merupakan gerak yang sudah distilirisasi atau distoris dengan memperhatikan unsur tenaga, ruang dan waktu. Gerakan bersifat lembut dan mengalir, serta terputus-putus dan tegas merupakan pola gerak yang menjadi ciri perbedaan antara gerakan tari putra dan putri.

## **b. Unsur-unsur Gerak**

### 1) Tenaga

Setiap melakukan gerak pasti akan memerlukan tenaga. Tanpa tenaga tidak mungkin dapat dihasilkan gerak yang baik karena tenaga merupakan kekuatan yang mengawali, mengendalikan dan menghentikan gerak.

Berkaitan dengan penggunaan tenaga Murgianto (1986: 34), mengatakan ada 3 aspek tenaga yang harus diperhatikan dalam melakukan gerakan yaitu :

- a) Intensitas, atau banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak.
- b) Tekanan atau aksen, yakni penggunaan tenaga yang tidak merata ada bagian gerak yang hanya sedikit menggunakan tenaga, tetapi ada pula yang besar atau banyak menggunakan tenaga.
- c) Kualitas atau cara bagaimana tenaga disalurkan untuk menghasilkan gerak: bergetar, menusuk, mengayun, terus-menerus tegang dan sebagainya.

### 2) Ruang

Ruang adalah salah satu faktor yang penting didalam kehidupan manusia untuk bergerak. Setiap individu akan tumbuh, merasakan, memperhatikan ruang untuk bertindak dan berkembang begitu juga dengan tari. Ruang merupakan unsur yang penting, sebab aktifitas tari selalu bergerak.

Ruang didalam tari dapat dibedakan dari ruang yang diciptakan oleh penari dan ruang penari tempat melakukan aktifitas gerak.

Menurut Nerosti (2007: 21) gerak hadir dalam ruang yang bagi seorang penari merupakan posisi dan dimensi yang potensial. Ruang memang berada disekitar penari, oleh karena itu tidak hanya volume gerak yang membutuhkan ruang. Ruang dalam tari juga sangat ditentukan oleh arah hadap penari, level, teba atau jangkuan gerak.

### 3) Waktu

Waktu dalam tari berhubungan dengan panjang pendeknya (durasi) penampilan, seperti cepat atau lambatnya (tempo), dan pola waktunya (irama), dan pada umumnya organisasai dalam tari berkaitan dengan musik pengiringnya.

## c. Jenis-jenis Tari

Indonesia memiliki beraneka ragam tari dari yang paling sederhana sampai yang paling modern. Meskipun tari-tarian yang sederhana sekalipun sebenarnya kalau diamati dan dinikmati secara cermat, mempunyai nilai artistik yang khas. Tarian bertumpu pada wujud, ciri-ciri khas serta fungsi dari tari-tarian itu, dapatlah tari-tarian Indonesia dibagi berdasarkan atas bentuk ungkapan dan fungsinya .

Menurut Rahkyatmo (1986: 77) jenis-jenis tari berdasarkan pola garapannya yaitu :

### 1) Tari Tradisional

Tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berfikir pada pola-pola yang telah mentradisi. Tari

tradisi digolongkan atas tari tradisional kerakyatan dan tari tradisional klasik.

## 2) Tari Kreasi Baru

Tari yang penggarapannya mengarah kepada kebebasan pengungkapan yang tidak berpijak pada pola tradisi.

### d. Unsur-unsur dalam Tari

Unsur-unsur yang ada dalam tari sebagai berikut :

#### 1) Wiraga (Gerak)

Wiraga adalah raga atau tubuh yang bergerak dan merupakan medium atau media tari. Hakekatnya gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilirasi dari gerak wantah (asli) ke gerak murni. Adapun yang dimaksud dengan gerak wantah adalah gerak yang biasa dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Misalnya, mencangkul, membantak dan sebagainya. (Hajar dalam Fuji Astuti, 2016: 7).

#### 2) Wirama

Wirama adalah kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan musik. Seorang penari yang baik harus mampu mendengarkan iringan musik sehingga gerakan tarian terlihat sebagai satu kesatuan utuh dengan alunan irama musik. Misalnya saja, penari kebyar duduk melakukan pindah posisi dari agem kiri ke agem kanan kemudian seledet ke kanan lalu kipek ke kiri. Sebelum penari melakukan pindah agem, ia harus mendengarkan gemelan untuk mencari angsel yang

tepat. Penari harus cermat mendengarkan alunan gemalan dan dituntut untuk tahu kapan waktu yang tepat untuk mencari ‘angsel’ (Fuji Astuti, 2016: 10).

### 3) Wirasa

Wirasa adalah kemampuan untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri. Hidupnya suatu tarian sangat dipengaruhi oleh penjiwaan penari dalam memerankan karakter yang dibawakannya (Fuji Astuti, 2016: 10)

## 4. Materi Pengembangan Diri

### **Tari Pasambahan**

Tari pasambahan adalah salah satu seni tari tradisional Minangkabau yang berkembang diberbagai daerah di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Tarian ini ditampilkan dalam acara penyambutan tamu yang dimaksudkan sebagai ucapan selamat datang dan ucapan rasa hormat kepada tamu kehormatan yang baru saja sampai. Namun saat ini, tari pasambahan yang ditampilkan tidak hanya dalam acara penyambutan tamu, tetapi juga dalam seni pementasan dan pertunjukan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat banyak.

Tari pasambahan ditampilkan saat kedatangan tamu yang datang dari jauh, atau saat kedatangan pengantin pria ke rumah pengantin wanita. Tamu yang datang kemudian di payungi dengan payung kebesaran sebagai penghormatan terhadap tetamu yang datang. Setelah tari pasambahan

ditampilkan, kemudian acara dilanjutkan dengan suguhan dengan daun sirih dalam carano kepada sang tamu. Pada saat upacara pernikahan, suguhan daun sirih diberikan kepada pengantin pria sebagai wakil dari rombongan. Daun sirih di carano tersebut juga biasanya disuguhkan kepada kedua orang tua pengantin. Gerakan pada tari pasambahan sendiri pada saat ini telah banyak pengkreasian. Seperti pada setiap sanggar serta sekolah yang ada di Sumatera Barat. Musik pada tari pasambahan ini juga banyak kresiannya, sehingga pada saat ditampilkan gerakannya berbeda-beda dan lebih menarik.

Pada pengembangan diri ini akan di ajarkan tari pasambahan karena dianggap tari pemula. Adapun alasan menjadikan tari pasambahan pada pengembangan diri ini tari tersebut sederhana mudah dilakukan oleh siswa serta berguna untuk kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan pergelaran seni dan perpisahan siswa kelas XII serta penyambutan tamu yang datang kesekolah. Dan dapat menjadikan motivasi bagi siswa yang akan mengikutinya. Melalui tari pasambahan tersebut diduga siswa dapat mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada diri mereka.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan digunakan sebagai rujukan kedua dari penelitian yang digunakan sebagai kajian teori dan juga dijadikan sebagai masukan tertulis dalam penelitian ini. Adapun penelitian relevan dari penelitian ini antara lain :

Elsy Warennica (2016), skripsi dengan judul “Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 15 Padang”. Berdasarkan penelitian tersebut dengan rumusan masalah adalah Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 15 Padang? dengan hasil penelitian, dimana pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 15 Padang terlaksana dengan baik. Terlihat pada perencanaan yang dilakukan berjalan dengan baik dan pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan oleh guru pelatih dengan evaluasi yang diberikan guru kepada siswa dari 28 siswa diuji sebanyak 8 orang mendapatkan nilai sangat baik (A), 16 orang siswa mendapatkan nilai baik (B) dan 4 orang siswa mendapatkan nilai cukup (C). Dengan nilai ketuntasan rata-rata nilai 76,21%. Dengan demikian kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 15 Padang dikategorikan baik.

Aulya Yahya (2016), skripsi dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh”. Berdasarkan penelitian tersebut dengan rumusan masalah adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh?, dengan hasil penelitian menunjukkan, bahwa ketidak konsistenan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) faktor kualifikasi guru atau keahliannya dan keterampilan yang dimiliki oleh guru belum memadai untuk membina kegiatan ekstrakurikuler tari. (2) metode yang digunakan kurang tepat penempatannya. (3) sarana dan prasarana kurang memadai.

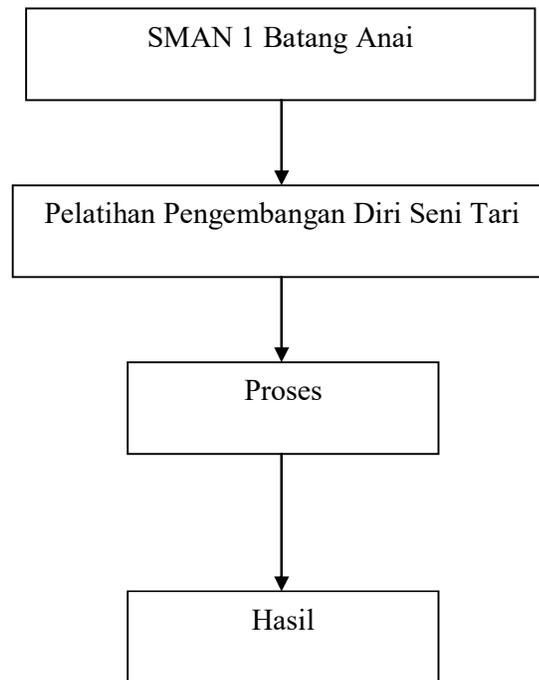
Fanny Rahma Dona (2014), skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pengembangan diri randai SMA Negeri 1 Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam”. Berdasarkan penelitian tersebut dengan rumusan masalah adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Pengembangan Diri Randai SMA Negeri 1 Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam? dengan hasil penelitian disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pengembangan diri randai di SMA Negeri 1 Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Guru terlebih dahulu membuat rancangan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengembangan diri randai di lapangan yang. Rancangan yang dibuat guru adalah 6 kali pertemuan, semua kegiatan akan dilaksanakan untuk setiap pertemuan sudah tergambar dengan baik yang sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan seperti yang telah dipaparkan pada penelitian sebelumnya akan memperkuat bahasan peneliti tentang Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMA Negeri 1 Batang Anai.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan penunjang kegiatan intrakurikuler dan kurikuler disekolah. SMAN 1 Batang Anai adalah sekolah menengah atas yang melakukan kegiatan pengembangan diri. Adapun kegiatan pengembangan diri sekolah tersebut di bidang OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), pramuka dan bidang drumband, Tarung Derajat dan seni tari. Oleh karena itu kegiatan pengembangan diri harus mempunyai persiapan yang matang dari segi perencanaan, pelaksanaan(proses). Adapun

dalam perencanaan akan dilihat pada perencanaan peneliti akan menentukan pemilihan materi yaitu tari pasambahan, pengaturan jadwal kegiatan yaitu pada waktu siswa pulang sekolah, kemudian lama waktu kegiatan pertemuan dalam seminggu. Sedangkan untuk kegiatan pengembangan diri yaitu proses pelaksanaan latihan tari pasambahan yang dilakukan dua kali pertemuan dalam seminggu di SMAN 1 Batang Anai. Dan melakukan penilaian setelah proses pembeajaran tari pasambahan dilakukan. kriteria penilaian diambil dari wiraga, wirama, dan wirasa. Dapat dilihat dari wiraga yaitu kemampuan gerak, penyaluran gerak, ketepatan gerak dan penghafalan gerak. Kemudian wirama yang ketepatan tempo, kesesuaian dengan musik. Dan wirasa yaitu penghayatan gerak dan pengkomunikasian gerak.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Melakukan pelatihan pengembangan diri di sekolah adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah.

Pelatihan adalah suatu proses pengolahan atau penerapan materi latihan termasuk keterampilan-keterampilan gerakan dalam bentuk pelaksanaan yang dilakukan secara berulang-ulang, yang menggunakan metode dan materi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai guru atau pelatih tari, harus bisa memotivasi siswa agar tertarik mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari ini. Dengan cara memberikan dorongan, perhatian, pendekatan secara individu kepada siswa berupa pujian dan tampil langsung sebagai model. Dengan adanya motivasi dari guru dan dengan adanya latihan-latihan maka seterusnya siswa akan bisa melakukan kegiatan seni tari tanpa malu-malu atau termotivasi untuk belajar menari.

Dari pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan pengembangan diri seni tari yang di latih oleh guru seni budaya berjalan kurang baik terlihat pada saat siswa kurang serius dalam mengikuti pelatihan ditambah dengan jumlah siswa yang mengikuti hanya 12 orang siswa perempuan dari 21 orang siswa yang terdaftar. Meskipun demikian

siswa yang mengikuti pelatihan pengembangan diri seni tari mendapatkan ilmu dalam menari khususnya Tari Pasambahan, siswa dapat menampilkannya pada acara rutin sekolah yaitu acara Pergelaran Seni.

## **B. Saran**

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari bagi siswa di SMA Negeri 1 Batang Anai akan memberikan banyak manfaat. Tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan macam kegiatan dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah seharusnya memberikan motivasi serta dukungan sepenuhnya terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari guna memajukan sekolah dan agar siswa dapat mengembangkan bakatnya.
2. Guru mata pelajaran seni budaya sekaligus pelatih tari diharapkan dapat memperhatikan siswanya dalam kegiatan berkesenian, khususnya untuk siswa yang mempunyai minat serta bakat yang mana harus memberikan upaya agar siswa termotivasi dalam menari.
3. Siswa yang mengikuti pelatihan pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 Batang Anai, harus dengan kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan tersebut bukan dikarnakan teman, ikut-ikutan, atau karna sesuatu yang tidak jelas alasannya.
4. Siswa harus menanamkan rasa percaya diri dalam menari.

5. Bagi pihak sekolah agar fasilitas seperti ruangan keterampilan bisa digunakan siswa secara efektif terutama ketika melakukan kegiatan berkesenian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum. Jakarta: Depdiknas.
- Aulya, Yahya. 2016. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh. Skripsi. Padang: FBS UNP.
- Aunurrahman. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Elsy, Warennica. 2016. Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 15 Padang. Skripsi. Padang : FBS UNP.
- Fanny, Rahma Dona. 2014. Pelaksanaan Pengembangan Diri Randai SMA Negeri 1 Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Skripsi. Padang: FBS UNP.
- Murgianto, dkk. 1986. Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Moh, Nazir. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nerosti. 2007. Buku Ajar Komposisi Tari 1. UNP.
- Rakhyatmo. dkk. 1986. Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Sedyawati, dkk. 1986. Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Sudarsono. 1977. Tarian-Tarian Indonesia. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kulitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabete.
- Suryosubroto, B. 2012. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika.